

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak



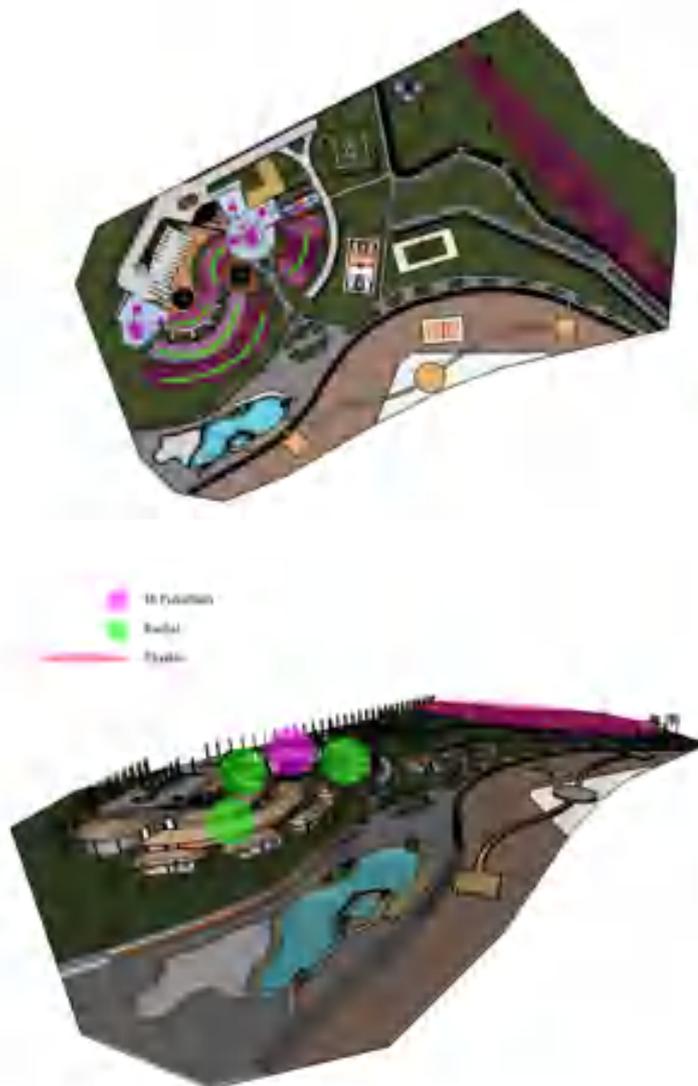
Gambar 25 Rencana Tapak

Keseluruhan dari rencana tapak menggunakan pendekatan arsitektur ekologi dimana saling terintegrasi dalam merespon lingkungan sekitar tapak dengan mengurangi perusakan pada lingkungan sekitar. Bentuk dari tampak atas rencana tapak memberikan kesan sambutan bagi orang yang datang ke dalam bangunan. Letak bangunan yang berada di kontur teratas juga memberikan visual yang menarik baik dari dalam maupun ke luar tapak. Area depan, sisi utara dan sisi selatan langsung mengarah ke jalur kendaraan dan fasilitas publik di jam tertentu. Area depan pada kedua sisi bangunan di jadikan ruang untuk publik dikarenakan hal diatas dapat menambah daya tarik pada bangunan itu sendiri. Area pada ruang hijau dan juga pepohonan pada area depan pada kedua sisi bagian lahan dijadikan *buffer* bagi angin dan juga cahaya matahari yang masuk secara berlebih pada tapak. *Entrance* terdapat pada sisi utara. Parkir dibagi menjadi 2 umum dan servis yaitu dibagian barat tapak dan juga timur, sedangkan untuk hunian langsung memasuki tapak. Area servis menjadi area bongkar muat barang dan servis lainnya. Pada sisi bagian dalam sebelah barat dan timur didominasi oleh ruang yang terdapat beberapa area duduk dan juga kolam berenang yang langsung berhadapan langsung dengan pemandangan pantai dan dapat digunakan menjadi area berkumpul pada area *out door*.

6.1.1 Perletakan dan Orientasi Massa Bangunan

Masa bangunan diletakan dengan orientasi di zona tertentu dengan tujuan memudahkan hubungan antar aktifitas didalamnya. Klasifikasi jenis perletakan massa bangunan, dibagi menjadi:

- Dipusatkan: Ruang terpusat, dominan dimana sejumlah ruang-ruang sekunder dikelompokkan dalam satu massa bangunan.
- Radial: Suatu ruang pusat dimana yang diorganisasi secara linier berkembang menurut bentuk jari-jari.
- *Cluster*: Pengelompokan ruang-ruang atau massa sesuai fungsinya.



Gambar 26 Perletakan dan Orientasi Massa Bangunan

6.1.2 Sirkulasi Manusia dan Kendaraan



Gambar 27 Sirkulasi Kendaraan



Gambar 28 Parkir Umum



Gambar 29 Parkir Servis



Gambar 30 Sirkulasi Pejalan Kaki

Jalur masuk utama berada di sisi utara tapak, sisi ini dipilih karena langsung terhubung dengan jalan utama menuju tapak. Sirkulasi pada lahan dikelompokkan menjadi sirkulasi kendaraan umum, sirkulasi kendaraan servis, dan sirkulasi pejalan kaki. Di sisi timur pada lahan juga difungsikan penuh sebagai taman, yang mana pejalan kaki ataupun pengguna bangunan dapat menikmati lanskap tanpa terganggu oleh kendaraan.

6.1.3 Ruang Terbuka Hijau



Gambar 31 View Ruang Terbuka Hijau



Gambar 32 View Ruang Terbuka Hijau arah Pantai



Gambar 33 *View* Ruang Terbuka Hijau dari Bangunan Utama



Gambar 34 *View* Ruang Terbuka Hijau dari Lapangan Tennis

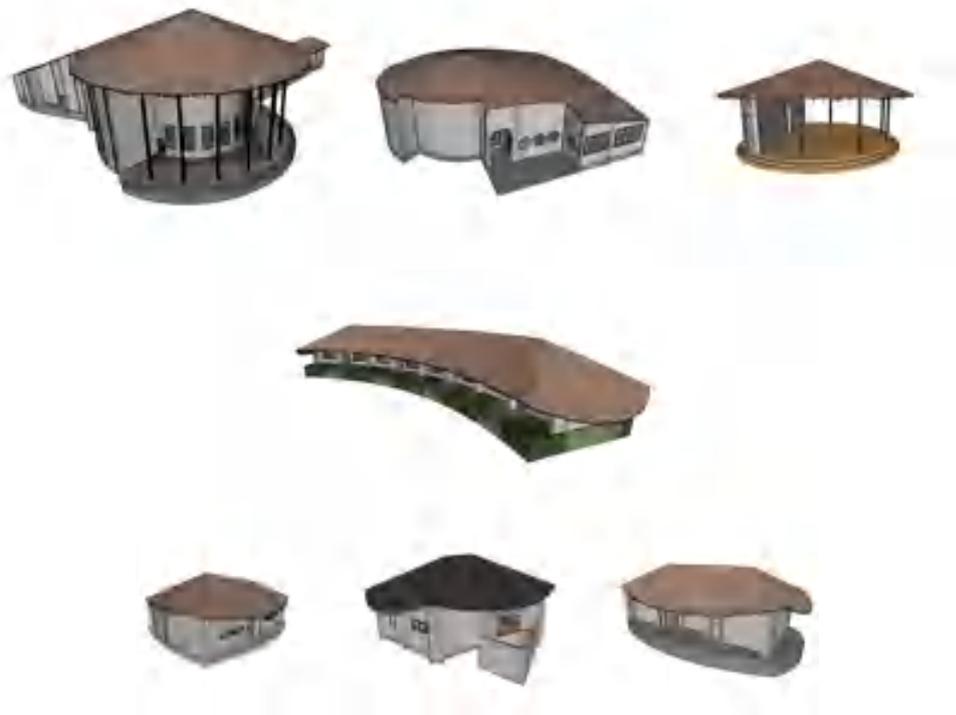
Peletakan ruang terbuka hijau pada tapak dipilih pada bagian tengah lahan dimana area ini menjadi titik utama aktivitas para tamu di hotel resort ini, untuk bersosialisasi dengan tamu lain dan juga sekedar untuk menikmati pemandangan yang ada pada tapak yang berorientasikan ke arah pegunungan maupun langsung menuju ke arah pantai.

6.2 Rancangan Bangunan

6.2.1 Bentuk Bangunan



Gambar 35 Perspektif Mata Burung



Gambar 36 Masa Bangunan Penginapan dan Penunjang

Transformasi bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan meminimalisir area kosong yang akan tercipta pada tapak, dengan node area pada beberapa masa bangunan sebagai penghubung masa bangunan sekaligus area komunal yang juga merangkap sebagai lobi pada bangunan hotel resort ini sendiri. Digunakannya atap alang-alang pada bangunan sebagai pemanfaatan agar terlihat lebih estetik jika dilihat dari hunian khususnya hunian atas dengan menyatukan beberapa bangunan memberikan kesan bahwa bangunan yang berundak seperti kontur dalam pendekatan fisik bangunan arsitektur ekologi.

6.2.2 Tata Letak dan Bentuk Ruang



Gambar 37 Tata Letak dan Bentuk Bangunan



Gambar 38 Peletakan Massa pada Tapak

Bentuk ruang dalam rancangan hotel resort hanya memiliki satu koridor utama, hal ini dibuat untuk mempermudah pengalaman dalam ruang bagi pengguna bangunan yang baru. Semua ruangan dalam bangunan ini memiliki jendela yang langsung menghadap ke dalam dan luar. Lalu, di dalam ruang lobi menggunakan jendela kaca besar untuk memisahkan fungsi dalam ruangan dan luar ruangan.

6.2.3 Sirkulasi dalam Bangunan

Dengan penggunaan sirkulasi *horizontal double loaded coridor* merupakan salah satu dari jenis sirkulasi yang efektif untuk fungsi hotel atau penginapan, karena satu koridor melayani akses dari dua ruangan pada bagian sisi kiri dan kanan. Lalu untuk sirkulasi vertikal terdapat di beberapa titik pada bangunan, yaitu tangga yang dibuat dengan konstruksi beton.



Gambar 39 Sirkulasi dalam Bangunan

6.2.4 Rancangan Fasad dan Atap



Gambar 40 View Depan Lahan



Gambar 41 View Belakang Eksterior



Gambar 42 View Laut ke dalam Lahan



Gambar 43 *View* dari Kolam Renang



Gambar 44 *View* Yoga & Fitness

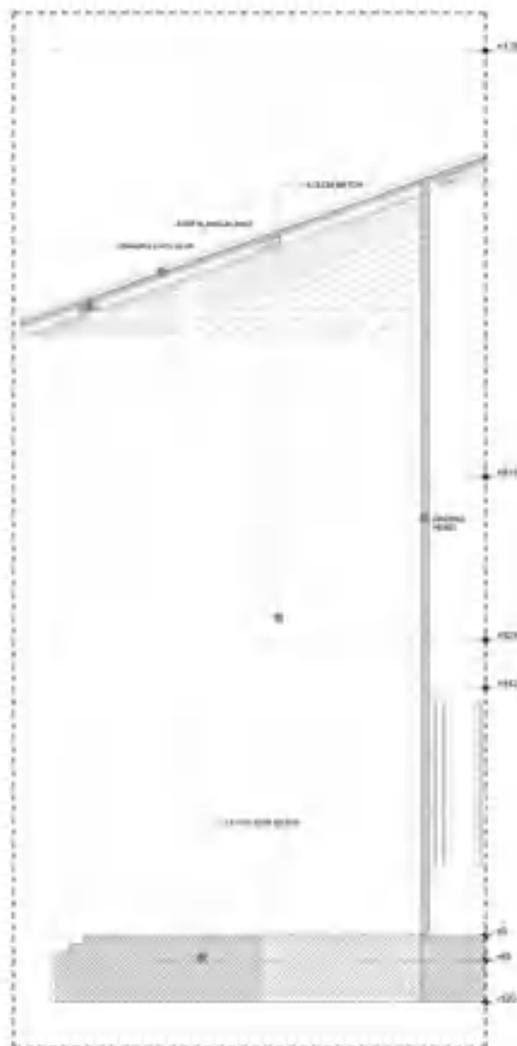
Rancangan fasad lebih mengutamakan bentuk dari bangunan itu sendiri dengan material kayu ulin dan alang-alang yang bentuk modunya cukup sederhana. Selubung alang-alang ini menutupi seluruh atap yang ada di bangunan pada tapak.

6.2.5 Sistem Struktur dan Kontruksi

Struktur balok dan kolom yang diterapkan pada rancangan proyek ini adalah struktur beton bertulang. Balok induk dan balok anak merupakan struktur beton. Kolom struktur menggunakan kolom persegi maupun bulat, kolom bulat digunakan karena dalam rancangan terdapat cukup banyak kolom yang terlihat bebas sehingga akan lebih estetik jika bentuk kolom tidak memiliki siku. Konstruksi atap yang digunakan adalah atap pelana dengan material kayu ulin dengan pelapis alang-alang.



Gambar 45 Potongan Bangunan Utama Hotel Resort



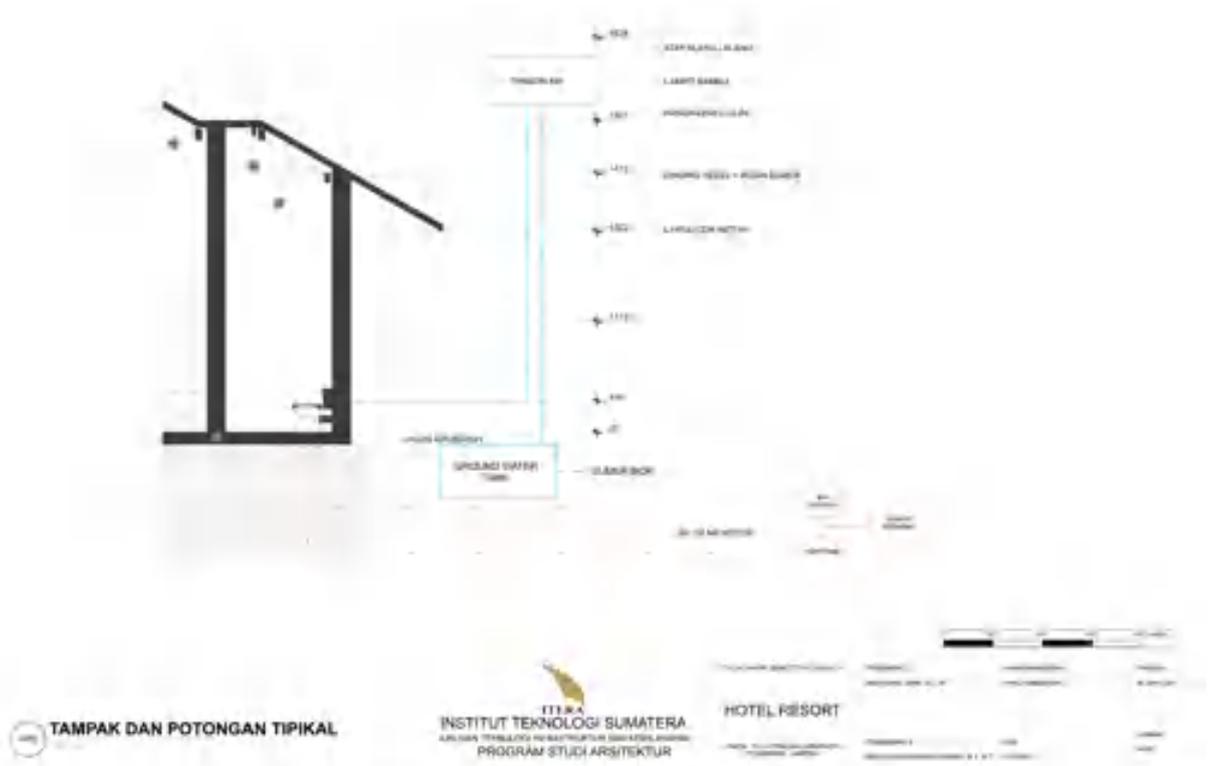
Gambar 46 Potongan Prinsip Bangunan Utama Hotel Resort

6.2.6 Sistem Utilitas



Gambar 47 Sistem *Cross Ventilation*

Bangunan ini menggunakan sistem penghawaan alami berupa *cross ventilation* dengan kondensor di masing-masing luar bangunan dari ruangnya, namun tetap tertutup oleh selubung bangunan.



Gambar 48 Sistem Utilitas Hotel Resort

Sedangkan untuk pengadaan air bersih pada bangunan menggunakan sumur bor di sekitar bangunan lalu air yang keluar di tampung di *groundwater tank* yang kemudian disalurkan menuju *roof tank* dan didistribusikan dengan gaya gravitasi ke seluruh *fixtures* pada toilet yang ada disetiap unit-unit hunian dan ruangan komersil melalui pipa air bersih.

Air kotor yang turun melalui pipa *shaft* pembuangan air kotor pada setiap hunian dialirkan menuju *sewage treatment plant* /bak control lalu menuju ke sumur resapan.

Air Conditioner(AC) pada bangunan hotel resort ini memakai 2 jenis yaitu AC sentral dan AC split. AC sentral di pasang pada area ballroom dan restoran atau komersil sedangkan AC split berada pada tiap-tiap hunian

Sumber Listrik PLN mengalir ke ruang trafo yang setelah itu dialirkan ke ruang panel lalu di alirkan ke seluruh unit ruangan pada bangunan. Meskipun pasokan listrik dari PLN tersedia, Penggunaan genset sebagai solusi pada keadaan darurat. Pencahayaan buatan dalam gedung menggunakan tiga buah jenis lampu utama. Pertama adalah lampu TL T8 54W dengan 5000 lm yang akan digunakan untuk menerangi ruangan kantor dan sejenisnya, lalu downlight LED 22W dengan 3036 lm yang berfungsi untuk menerangi bagian koridor dan teras bangunan, dan yang terakhir baret LED 12.8W yang digunakan untuk menerangi kelompok ruangan toilet dan servis.

6.3 Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

Tabel 9 Rekapitulasi Data Hasil Perancangan

No	Ruang	Luas Total
1	Lobi	76,5 m ²
2	<i>Souvenir shop</i>	94,8 m ²
3	ATM	8,1 m ²
4	Mushola	36,88 m ²
5	<i>Front office</i>	4,6 m ²
6	<i>Lavatory</i>	19,2 m ²
7	Restoran	254,57 m ²
8	<i>Ballroom</i>	498,58 m ²
9	Kolam renang	630,24 m ²
10	<i>Fitness, Spa & Yoga</i>	78,24 m ²
11	Penginapan	3.040,8 m ²
12	Unit Staff Pengelola	113,85 m ²
13	Unit Staff Kantor	76,89 m ²
14	Unit Mekanikal Elektrikal	67,2 m ²
15	Unit <i>Laundry dan Dry Cleaning</i>	193,24 m ²
16	Unit <i>Security</i>	13,82 m ²
17	Parkir	467,4 m ²
	Luas Total	5.646,43 m ²

Total keseluruhan kebutuhan ruang untuk Hotel Resort Teluk Pandan adalah 5.646,43m².

Dengan Jumlah Lantai = 1 Lantai

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = Koefisien Dasar Bangunan x Luas Lahan
 = 10% x 60.000m²
 = 6.000m²

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) = (Luas Lahan x Koefisien Lantai Bangunan)
 = (60.000m² x 0,1)
 = 6000m²

Ruang Terbuka Hijau (RTH) = (Luas Lahan x Ruang Terbuka Hijau)
 = (60.000m² x 90%)
 = 54.000m²